

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hospitalisasi pada anak merupakan suatu kondisi yang dapat menimbulkan dampak fisik maupun psikologis, baik bagi anak maupun orang tua. Selama anak menjalani perawatan di rumah sakit, orang tua sering mengalami kecemasan, ketidakpastian, stres, serta kekhawatiran terhadap kondisi anak. Dalam situasi tersebut, perawat tidak hanya berperan memberikan asuhan kepada anak, tetapi juga membangun hubungan kolaboratif dengan orang tua. Kolaborasi yang efektif memerlukan perilaku *caring* yang diwujudkan melalui sikap empati, komunikasi yang baik, penghargaan terhadap keluarga, serta keterlibatan orang tua dalam proses pengambilan keputusan (Sapeni & Juwita, 2022). Namun, berbagai penelitian menunjukkan masih terdapat perbedaan persepsi antara perawat dan orang tua mengenai perilaku *caring* yang diberikan selama anak dirawat. Orang tua cenderung menilai perilaku *caring* perawat lebih rendah dibandingkan penilaian perawat terhadap dirinya sendiri, terutama pada aspek komunikasi, keterlibatan keluarga, dan dukungan emosional. Kondisi ini berpotensi menghambat terjalinnya hubungan saling percaya dan kolaborasi yang optimal dalam perawatan anak (Ansariniaki et al., 2025).

Secara global, pendekatan *Family Centered Care* (FCC) telah direkomendasikan sebagai standar pelayanan keperawatan anak karena terbukti meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan keluarga. Penelitian

terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam perawatan anak berkontribusi terhadap peningkatan keselamatan pasien dan kualitas pengambilan keputusan klinis. Bahkan, penelitian yang melibatkan hampir 190.000 kunjungan anak di rumah sakit menemukan bahwa kekhawatiran orang tua dapat menjadi indikator penting terhadap kondisi klinis anak dan perlu dipertimbangkan sebagai bagian dari tim perawatan (Terp et al., 2021). Di Indonesia, hospitalisasi anak masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup tinggi sehingga menuntut pelayanan keperawatan yang berorientasi pada keluarga. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa orang tua masih mengharapkan komunikasi yang lebih terbuka, pemberian informasi yang jelas, serta keterlibatan yang lebih besar dalam perawatan anak (Syaiful et al., 2024). Pada tingkat lokal, Ruang Melati RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso merupakan ruang rawat inap anak yang setiap hari melibatkan orang tua dalam proses perawatan. Namun, hingga saat ini belum tersedia data ilmiah yang menggambarkan bagaimana persepsi orang tua terhadap perilaku caring perawat selama proses kolaborasi berlangsung di ruang tersebut.

Kronologi terjadinya masalah dimulai ketika anak menjalani hospitalisasi sehingga orang tua harus beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit, prosedur medis, serta kondisi kesehatan anak yang berubah. Dalam proses tersebut, orang tua membutuhkan informasi, dukungan emosional, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam perawatan anak (Waladow et al., 2025). Perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan

pasien dan keluarga memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan tersebut melalui perilaku caring. Akan tetapi, tingginya beban kerja, keterbatasan waktu, perbedaan harapan antara keluarga dan perawat, serta karakteristik sosial-demografi orang tua dapat memengaruhi persepsi terhadap perilaku caring yang diberikan. Penelitian menunjukkan bahwa usia orang tua, status pekerjaan, jaminan kesehatan, serta pengalaman selama perawatan berhubungan dengan persepsi mereka terhadap perilaku caring perawat. Apabila persepsi orang tua terhadap caring perawat kurang baik, maka dapat muncul ketidakpuasan, berkurangnya kepercayaan kepada tenaga kesehatan, serta hambatan dalam kolaborasi perawatan anak (Putri et al., 2022b).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk memahami bagaimana persepsi orang tua terhadap perilaku caring perawat dalam kolaborasi selama anak dirawat. Identifikasi persepsi orang tua dan faktor-faktor yang memengaruhinya dapat menjadi dasar bagi rumah sakit dan perawat dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan anak berbasis *Family Centered Care*. Melalui pemahaman tersebut, perawat dapat mengembangkan komunikasi terapeutik yang lebih efektif, meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan, serta memperkuat hubungan kemitraan yang saling percaya antara perawat dan keluarga. Oleh karena itu, penelitian mengenai “Persepsi Orang Tua Terhadap Perilaku Caring Perawat dalam Berkolaborasi selama Anak Dirawat di Ruang Melati RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso” perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang

lebih mendalam mengenai persepsi orang tua terhadap perilaku caring perawat dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi orang tua terhadap perilaku caring perawat dalam berkolaborasi selama anak dirawat di Ruang Melati RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana orang tua memaknai perilaku caring perawat dalam berkolaborasi selama anak dirawat di Ruang Melati RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?

1.4 Tujuan

Mendeskripsikan persepsi orang tua mengenai perilaku caring perawat dalam berkolaborasi dengan orang tua selama anak dirawat di Ruang Melati RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperkaya kajian ilmiah dalam bidang keperawatan anak, khususnya terkait perilaku caring perawat dan kolaborasi dengan orang tua dalam pendekatan *Family Centered Care*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan caring perawat dan keterlibatan keluarga dalam perawatan anak.

1.5.2 Praktis

1. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi orang tua untuk menyampaikan persepsinya terhadap perilaku caring perawat selama anak menjalani perawatan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya komunikasi yang terbuka dan kolaborasi dengan perawat dalam mendukung keberhasilan asuhan keperawatan anak.

2. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi perawat dalam menerapkan perilaku caring selama memberikan asuhan keperawatan anak, sehingga dapat meningkatkan hubungan terapeutik, komunikasi, dan kolaborasi dengan orang tua sebagai mitra dalam proses perawatan.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan anak melalui penguatan budaya caring, peningkatan kompetensi komunikasi terapeutik, serta optimalisasi kolaborasi antara perawat dan orang tua selama proses perawatan anak.

4. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pengembangan pembelajaran keperawatan anak, khususnya mengenai penerapan Theory of Human Caring Jean Watson, perilaku caring perawat, dan konsep Family-Centered Care, sehingga dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan yang berpusat pada anak dan keluarga.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai perilaku caring perawat dan kolaborasi dengan orang tua pada pelayanan keperawatan anak. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah partisipan yang lebih banyak, karakteristik yang lebih beragam, atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif..